
EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN ENVIRONMENTAL LEARNING TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA

Zulkifli Perdiawan¹

SMA Negeri 8 Maros, wawanperdiawan@gmail.com,

Kartini²

SMA Negeri 8 Maros, kartinitini@gmail.com

Abstract:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran *environmental learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 8 Maros. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu metode pre eksperimen dengan desain One Shot Case Study dengan menggunakan satu kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *environmental learning*, kelas tersebut diajarkan secara daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom*. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 1 dari semua siswa kelas X SMA Negeri 8 Maros yang masing-masing terdiri dari 35 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket, tes dan dokumentasi. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan model pembelajaran *environmental learning* dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa 77,33 yang berada pada kategori tinggi dan nilai persentase motivasi siswa sebesar 84,73%. maka dapat disimpulkan bahwa pemberian metode pembelajaran *environmental learning* efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Abstrak:

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the environmental learning model on the motivation and learning outcomes of class X students at SMA Negeri 8 Maros. This research is a quantitative research that is a pre-experimental method with a One Shot Case Study design using one class that is taught using the environmental learning model, the class is taught online using the google classroom application. The subjects in this study were students of class X MIPA 1 from all the students of class X SMA Negeri 8 Maros, each of which consisted of 35 students consisting of 19 male students and 16 female students. Data collection techniques in this study are using questionnaires, tests and documentation. From the results of hypothesis testing, it shows that there are differences in student motivation and learning outcomes after being taught using the environmental learning learning model with an average value of 77.33 student learning outcomes which are in the high category and the percentage value of student motivation is 84.73%. it can be concluded that the provision of environmental learning learning methods is effective in increasing student motivation and learning outcomes.

Kata Kunci: *environmental learning, motivation, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Biologi merupakan cabang ilmu yang memiliki materi yang sifatnya abstrak namun dengan dilengkapinya praktikum disetiap materi tersebut maka hal yang abstrak bisa menjadi nyata bagi siswa, namun munculnya pandemi covid 19 di awal tahun 2020 dan mengharuskan kita untuk melakukan pembelajaran daring sehingga praktikum di laboratoripun tidak mungkin dilaksanakan lagi. Hal tersebut akhirnya mendorong kreatifitas seorang Guru untuk menggunakan model pembelajaran yang efektif terhadap kondisi tersebut. Menurut Segara, N.B. (2015) bahwa model pembelajaran *environmental learning* adalah salah satu solusi model pembelajaran berbasis lingkungan yang dikembangkan agar siswa memperoleh pengalaman lebih berkaitan dengan lingkungan sekitar. Materi-materi yang disampaikan oleh Guru, bisa siswa dapatkan secara nyata dengan memanfaatkan lingkungan sekitarnya meskipun tidak dilakukan dilaboratorium.

Model pembelajaran *environmental learning* merupakan model pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sarana pembelajaran bagi siswa bisa

teroptimalkan manfaatnya dalam proses belajar mengajar untuk memperkaya bahan dan kegiatan belajar siswa di kampus. Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu sumber belajar siswa dan sekaligus sebagai sarana maupun prasarana. Lingkungan yang berada di sekitar adalah dari sarana pembelajaran yang bisa teroptimalkan dalam tercapainya proses belajar mengajar dan menghasilkan pendidikan yang berkualitas menurut (Rusman. 2011) dan Khoiriyah, L. F. (2015).

Penelitian tentang model pembelajaran *environmental learning* sudah pernah dilakukan sebelumnya yaitu Amini, R. (2015), Nomura, K. (2009) dan Ozden, M. (2008), mereka mengkaji mengenai model pembelajaran *environmental learning* yang diterapkan dalam pembelajaran. Penelitian pertama mengkaji mengenai model pembelajaran *environmental learning* untuk meningkatkan ketidaktahuan siswa untuk menyadari dan peduli terhadap lingkungan. Penelitian kedua dengan mengamati tentang bagaimana penerapan pendekatan *environmental learning* yang diterapkan oleh pengelola pendidikan di indonesia. Perbedaan penelitian tersebut

dengan penelitian ini adalah terletak pada aspek penelitian, objek dan subjek kajiannya, namun hasil yang mereka dapatkan sama mengenai model pembelajaran tersebut sama.

Dari beberapa fakta menarik dari pengamatan lapangan dan penelitian terdahulu yang tercantum di atas menguatkan keinginan peneliti untuk meneliti model pembelajaran tersebut dengan judul efektifitas model pembelajaran *environmental learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana efektifitas model pembelajaran *environmental learning* terhadap motivasi belajar siswa dan bagaimana efektifitas model pembelajaran *environmental learning* terhadap hasil belajar siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini bertujuan adalah sebagai berikut: mengetahui efektifitas model pembelajaran *environmental learning* terhadap motivasi belajar siswa dan mengetahui efektifitas model pembelajaran *environmental learning* terhadap hasil belajar siswa (Sardiman, A. M. 1994).

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada: bagi siswa, diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar,

mengembangkan daya pikir, mempermudah dalam mengingat dan memahami bahasa latin melalui penggunaan model pembelajaran *environmental learning*. Bagi pengajar, sebagai bahan informasi dan masukan tentang efektifitas metode pembelajaran model pembelajaran *environmental learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata kuliah Pengelolaan sumber daya alam dan bagi lembaga diharapkan dapat meningkatkan prestasi kampus dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dan peningkatan mutu Guru. Model *environmental learning* adalah pendekatan pembelajaran yang mengarahkan pada pemanfaatan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar yang nyata. Model *environmental learning* disebut juga sebagai pembelajaran berbasis lingkungan. Pendekatan berbasis lingkungan ini mengimplementasikan cara pembelajaran dengan pemanfaatan alam sekitar menurut Khoiriyah, L. F. (2015).

Menurut Prabawani, B., Hanika, I.M., Pradhanawati, A., & Budiarmo, A. (2017) bahwa lingkungan sebagai sarana pembelajaran bagi siswa bisa teroptimalkan manfaatnya dalam proses belajar mengajar untuk memperkaya bahan dan kegiatan belajar siswa di

kampus. Menurut Prasetiyo, W. H., & Suyanto, T. (2013) dan Barquet, K (2015) bahwa lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu sumber belajar siswa dan sekaligus sebagai sarana maupun prasarana. Lingkungan yang berada di sekitar adalah dari sarana pembelajaran yang bisa teroptimalkan dalam tercapainya proses belajar mengajar adalah lingkungan menyisihkan hal-hal yang bisa diamati siswa.

Rohmah, L. (2014) dan Suryabrata (2002) berpendapat bahwa banyaknya sumber belajar yang disediakan di lingkungan ini amatlah tidak terbatas, meskipun secara umum tidak disusun dengan kesengajaan untuk keperluan pengetahuan. Sumber belajar pada alam ini dapat semakin menambah pengalaman dan pemahaman siswa hal ini sebab siswa belajar tidak dibatasi oleh sekat berupa dinding kelas. Tak hanya demikian faktanya lebih dapat dipercaya, karena mereka bisa mengalami kejadian langsung dan dapat memaksimalkan kemampuan panca indera mereka guna melakukan komunikasi terhadap lingkungan itu. Digunakannya lingkungan kemungkinan menyebabkan terjadi kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna (*meaningfull learning*) karena siswa dipertemukan dengan kondisi dan situasi yang sebenar-benarnya. Hal

tersebut dapat memungkinkan terpenuhinya prinsip konkrit terhadap belajar yang merupakan salah satu prinsip pendidikan siswa.

Menurut Afandi, R. (2013) dan Suduc, A. M., Bîzoi, M., & Gorghiu, G. (2014) bahwa penghayatan nilai dan aspek kehidupan di sekitar lingkungan peserta didik akan semakin meningkat dengan adanya media lingkungan sebagai sumber belajar peserta didik. Lingkungan menyediakan berbagai macam sumber belajar dengan beragam pilihan yang bisa dipilih oleh peserta didik. Kegemaran belajar adalah modal utama yang amat dibutuhkan dalam hal persiapan masyarakat belajar (*learning societies*) dan SDM dimasa yang akan datang. Pendayagunaan lingkungan menimbulkan aktivitas belajar siswa (*learning activities*) yang lebih bertambah. Digunakannya cara atau metode yang beragam ini adalah tuntutan dan kebutuhan yang harus terpenuhi dalam pendidikan.

Dalam suatu kegiatan pembelajaran, langkah-langkah yang terdapat dalam model pembelajaran yang ditentukan sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran. Akan sebab itu, Guru harus memahami langkah-langkah pembelajaran dengan baik menurut Bahri, S. (2016). Langkah-

langkah model pembelajaran *environmental learning* adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Environmental Learning*

Guru	Siswa
a. Guru mengamati kebutuhan lingkungan belajar	a. Siswa mendeskripsikan dan mengungkapkan lingkungan tempat mereka tinggal secara singkat.
b. Guru menyusun tema dan materi ajar sesuai dengan lingkungan siswa.	b. Siswa dan Guru melakukan kegiatan belajar-mengajar dengan mengamati keadaan lingkungan sekitar siswa.
c. Guru meminta siswa mendeskripsikan dan mengungkapkan lingkungan tempat mereka tinggal secara singkat	c. Siswa menyimak materi ajar yang disampaikan oleh Guru
d. Guru dan siswa melakukan kegiatan belajar-mengajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.	d. Siswa merenungkan kesalahan mereka pada lingkungan
e. Guru menyampaikan materi ajar	e. Siswa melaksanakan tes
f. Guru memasukkan berbagai hal masalah terkait lingkungan dalam bahan ajar	f. Siswa dan Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran
g. Guru merangkul siswa untuk mengingat kembali kesalahan mereka terhadap lingkungan	
h. Guru dan siswa melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran	

Sumber: Dayanti, N. (2018).

Pada tiap-tiap model belajar pastinya memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Lantaran itu pengklasifikasiannya berdasar pada kebutuhan siswa dan persiapan guru. Berikut yang menjadi kelebihan digunakannya model *environmental learning* menurut Oemar H. (2007) yaitu sebagai berikut: siswa dipertemukan dengan alam sekitar, sehingga siswa dengan nyata memahami materi, lingkungan bisa dipergunakan setiap saatnya, disesuaikan dengan jenis materi

yang dibahas, Tak memerlukan anggaran sebab semuanya sudah tersedia di alam. Menurut Izzati, N., Hindarto, N., & Pamelasari, S.D. (2013) bahwa motivasi belajar siswa meningkat dengan penggunaan sumber belajar yang bervariasi dan suasana belajar yang unik dan tidak seperti biasanya, suasana belajar yang santai dan nyaman, membuat siswa tidak bosan pada saat kegiatan belajar mengajar, siswa dapat semakin bebas mengembangkan dan membangun pemahamannya sendiri. Selain memiliki

kelebihan, model *environmental learning* pun mempunyai kekurangan. Adapun beberapa kekurangan model *environmental learning* yaitu sebagai berikut yaitu tidak semua materi cocok dengan penerapan model ini, Perbedaan kondisi lingkungan diberbagai daerah, sehingga memungkinkan adanya perubahan musim sehingga kondisi lingkunganpun bisa berubah-ubah. Motivasi dibagi menjadi dua bagian yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang dan tidak membutuhkan adanya pengaruh atau rangsangan dari luar sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena ada faktor dukungan dari luar yang berasal orang-orang disekitarnya. Kedua motivasi ini sama-sama memegang peranan yang penting dalam perubahan seseorang kearah positif, Motivasi intrinsik yang ada dalam diri manusia pada umumnya dapat memicu seseorang giat mencapai tujuannya. Begitu juga dengan motivasi ekstrinsik juga mampu mendorong seseorang dalam hal pencapaian tujuannya. Motivasi merupakan hasil dari sejumlah proses yang dampaknya menimbulkan sikap antusias dan persistensi dalam pencapaian tujuan tertentu (Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. 2014).

Ada 3 elemen penting terbangunnya motivasi yaitu motivasi merupakan awal terciptanya perubahan dalam diri seseorang, motivasi diawali dengan munculnya perubahan perilaku dan motivasi akan terbentuk karena adanya tujuan hidup by Taufiq, M., A. V. Amalia, A.V., & Leviana, A. (2016). Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran, di mana hasil tersebut merupakan gambaran penguasaan pengetahuan dan keterampilan dari peserta didik dan tertulis dalam angka dengan tes yang digunakan sebagai indicator keberhasilan (Widiyanti, F., Indriyanti, D.R., & Ngabekti, S. 2015).

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah pemberian model pembelajaran yang efektif dan bervariasi. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda oleh sebab itu dalam pemilihan model maupun strategi pembelajaran haruslah disesuaikan dengan gaya belajar mereka, faktor lainnya yaitu adanya minat dan motivasi dari peserta didik yang mendorong mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan hasil yang baik berdasarkan hasil penelitian

dari Landriany, E. (2014). Menurut Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2014) bahwa tidak hanya itu kemampuan kognitif siswa atau kemampuan membangun pengetahuan oleh setiap peserta didik pasti berbeda, hal tersebutlah yang mempengaruhi keberagaman hasil belajar mereka. (Slameto. 2010) berpendapat bahwa faktor-faktor lain yang sengaja dirancang dan dimanipulasi misalnya bahan pelajaran. Guru memberikan pelajaran merupakan suatu faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh hasil peserta didik setelah melalui pembelajaran dengan pemberian tes sebagai tolak ukur keberhasilannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Pendidikan Biologi Universitas Muslim Maros dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas X MIPA 1 dari semua siswa kelas X SMA Negeri 8 Maros yang masing-masing terdiri dari 35 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Quasy Experiment*

dimana desain nya adalah *Pretest-Posttest Control Group Design* (Sudijono, A. 1998). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket/kuesioner, dalam membuat daftar pertanyaan angket ini menggunakan pertanyaan yang tepat. Pertanyaan harus berlaku untuk semua responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Instrument Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa pilihan ganda dengan jumlah butir soalnya sebanyak 25 butir. Adapun pemberian tes tersebut dilakukan di awal dan akhir pembelajaran dan dokumentasi dalam penelitian ini adalah gambar-gambar yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian dan mendukung kebenaran dan keabsahan dari hasil yang diperoleh dari penelitian ini.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah uji kuisisioner berupa uji Validitas, dalam penelitian ini menggunakan uji validitas *person product moment* dengan prinsip mengkolerasikan antara masing-masing skor item kuisisioner dengan skor total jawaban responden dan Uji reliabilitas, dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan bantuan SPSS dengan metode *Alpha Cronbach's*,

kuisisioner/angket dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha > 0,6 (Sutrisno, H. 1997).). Statistik deskriptif, Analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis ini meliputi nilai tinggi, nilai terendah, rata-rata, dan standar deviasi. Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensialkan) untuk populasi di mana sampel diambil

untuk keperluan pengujian hipotesis (Suharjono2009) dan (Suyadi. 2013).

Data tentang hasil Belajar Siswa dianalisis secara deskriptif. Data hasil belajar secara deskriptif dijabarkan pada tabel distribusi frekuensi sehingga akan terlihat capaian siswa pada skor-skor tertentu. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar Siswa dalam penelitian ini merujuk kepada skala yang digunakan pada standar KKM SMAN 8 Maros seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 2. Kriteria Hasil Belajar Tingkat

Tingkat Penguasaan	Kategori
85-100	Sangat Tinggi
70-84	Tinggi
56-69	Sedang
45-55	Rendah
0-44	Sangat Rendah

Berdasarkan rujukan skala kriteria hasil belajar yang digunakan pada pembelajaran SMAN 8 Maros maka siswa dikatakan lulus ketika nilai mereka memenuhi kategori sedang yaitu 69 dengan ketercapaian itu maka siswa tersebut dikatakan lulus mata pelajaran biologi, Motivasi Belajar Data tentang motivasi belajar siswa juga dianalisis

secara deskriptif. Data respons siswa diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran berakhir. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori nilai respon siswa dalam penelitian ini merujuk kepada skala yang disusun Sudjana. (2005), seperti pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 3 Kriteria Nilai Respons Siswa

r	Kategori
$75\% \leq \%PRM \leq 100\%$	Sangat baik
$50\% \leq \%PRM < 75\%$	Baik
$25\% \leq \%PRM < 50\%$	Kurang
$0\% \leq \%PRM < 25\%$	Sangat Kurang

Kriteria nilai respons siswa t-tes dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai ada tidaknya perbedaan motivasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran *environmental learning* di SMAN 8 Maros. Uji t-test

menggunakan SPSS 16 for windows. Tingkat signifikan yang digunakan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan diterima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, nilai sig. $\leq \alpha$ maka tolak H_0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penilaian tes hasil belajar siswa diperoleh bahwa skor tes hasil belajar siswa setelah diterapkan

Tabel 4 Nilai Statistik Hasil Belajar Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	35
Nilai Ideal	100
Nilai Rata-rata	77,31
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	53,50
Rentang Nilai	48,50
Median	77,33
Modus	70
Standar Deviasi	10,65
Variansi	113,37

Berdasarkan table 4 di atas, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi dengan materi lingkungan adalah sebesar 77,31 dengan standar deviasi 10,65. Nilai yang dicapai siswa tersebar dengan nilai tertinggi 100

model pembelajaran *environmental learning* cukup bervariasi. Adapun nilai tabel statistik tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

sampai nilai terendah 53,5 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan nilai terendah yang mungkin dicapai 0, dengan rentang nilai 48,5. Banyak siswa yang telah tuntas pada materi lingkungan ini sebanyak 10 orang (atau 84,37% tuntas) dan ada 6 orang yang belum tuntas atau belum memenuhi nilai ketuntasan 70. Sementara, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 78,31 atau berada pada kategori tinggi. Selanjutnya, hasil respon siswa setelah disebarkan angket menunjukkan bahwa nilai persentase respon siswa adalah 83,72% atau berada pada kategori sangat baik. Adapun analisis uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Hasil Uji One Sample Test

Sumber	t_{hitung}	Nilai-p	Keterangan
Tes Hasil Belajar	40,5 03	0,000	H_0 ditolak

Berdasarkan rangkuman hasil analisis data pada tabel 5 di atas maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 41,603$ dengan nilai- $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Oleh karena nilai- $p < 0,05$, maka sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan untuk uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya, ada perbedaan hasil

belajar siswa setelah diajar dengan menerapkan model pembelajaran *environmental learning* pada siswa SMAN 8 Maros.

Selanjutnya tabel 6 yang mengukur hasil uji one sample test dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Hasil Uji One Sample Test

Sumber	t_{hitung}	Nilai- p	Keterangan
Motivasi Belajar	42,110	0,000	H_0 ditolak

Berdasarkan rangkuman hasil analisis data pada tabel 6 diperoleh nilai $t_{hitung} = 42,110$ dengan nilai- $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Oleh karena nilai- $p < 0,05$, maka sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan untuk uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya, ada perbedaan motivasi belajar siswa setelah diajar dengan menerapkan model pembelajaran *environmental learning*.

Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3 rata-rata nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi materi lingkungan adalah 78,31. Sebanyak 10 siswa atau sekitar 84,37% siswa dinyatakan tuntas dengan nilai akhir ≥ 70 sedangkan sebanyak 6 siswa atau sekitar 15,63% siswa tidak dinyatakan tuntas karena memperoleh nilai akhir < 70 . Berdasarkan hasil observasi respon siswa melalui pengumpulan data kuesioner

diperoleh bahwa nilai persentasenya sebesar 84,73%. Berdasarkan hasil angket respons siswa, persentase respons siswa (%NRM) terendah adalah 79,13% sedangkan persentase respons siswa tertinggi adalah 93,5%. Persentase respons siswa terendah adalah ketika siswa diminta menanggapi apakah teman-temannya menyarankan untuk menggunakan model pembelajaran *environmental learning*, sedangkan persentase respons siswa tertinggi diperoleh pada saat siswa diminta menanggapi model pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil pengisian angket respon siswa maka diperoleh data bahwa model *environmental learning* sangat berguna dalam proses pembelajaran biologi. Hal ini dibuktikan dengan nilai persentase respon siswa yang diperoleh sebesar 81,25%.

Dari hasil pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *environmental learning* dengan menggunakan bantuan media *google classroom* diperoleh juga nilai persentase respon siswa sebesar 89,38% dan 88,75%. Dalam penelitian ini, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran tersebut dapat menunjang pembelajaran pada mata pelajaran biologi materi lingkungan ditambah lagi dengan bantuan media *google classroom* ini siswa dimudahkan untuk menyimpan dokumen seperti materi maupun tugas penting yang di kirim lewat *google classroom*, sehingga jika siswa belum sempat untuk mencetak dokumen yang diperlukan, mereka dapat mengakses terlebih dahulu melalui *classroom* nya masing-masing. Selain itu siswa juga dimudahkan untuk memperoleh pengumuman yang diberikan oleh guru secara cepat (*real time*) sehingga menjadi efektif dan efisien dari segi waktu. Tambahan pula, siswa juga dapat melihat nilainya secara langsung setelah dikoreksi.

Penelitian dengan penerapan model pembelajaran *environmental learning* memperoleh nilai hasil belajar yang lebih tinggi dan memotivasi siswa untuk belajar dibandingkan dengan sebelum pembelajaran dengan model

tersebut karena beberapa kelebihan model pembelajaran *environmental learning* yakni siswa dibawa langsung ke dalam dunia yang konkret, sehingga mereka tidak menghayalkan materi yang diajarkan. Selain itu menurut Amini, R. (2015) bahwa penerapan model ini tidak membutuhkan biaya karena semua telah disediakan oleh alam. Motivasi belajar peserta didik juga akan lebih bertambah karena peserta didik mengalami suasana belajar yang berbeda dari biasanya.

Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sesuai dengan pendapat Rahmayati, V. (2016) dan Putriana, N. (2013) yang mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Siswa yang selalu memiliki motivasi yang baik dan kuat akan memperbesar usaha dan kegiatannya dalam mencapai prestasi yang tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Listiawati, N. (2013) dan Murt, W & Maya, S (2021) menyatakan bahwa mereka yang kehilangan motivasi dalam belajar akan memberi dampak

kurang baik bagi prestasi belajarnya. Hasil yang signifikan pengaruh model pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa dapat dijadikan tolok ukur bagi mereka untuk dapat lebih meningkatkan motivasi belajarnya agar dapat mencapai prestasi belajar dengan optimal. Selain siswa, guru juga harus dapat mengelolah pembelajaran dengan tepat agar mampu menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Amini, R. (2015) bahwa penggunaan model *environmental learning* juga disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan siswa. Pada dasarnya, susunan dan langkah-langkah yang dilaksanakan hampir sama dengan model konvensional, hanya saja dalam model ini pendidik harus melibatkan materi tentang lingkungan. Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa model *environmental learning* merupakan model pembelajaran yang berbasis lingkungan dengan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi, penyusunan tema ajar dengan lingkungan, membahas masalah yang berkaitan dengan lingkungan, memberikan tes, dan evaluasi pembelajaran. Bila langkah-langkah tersebut dilaksanakan maka

siswa akan memiliki pengalaman yang lebih terhadap lingkungan.

Adapun yang menjadi kelebihan lain dari penggunaan model *environmental learning* adalah siswa tidak bosan dengan apa yang dipelajari, siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri, dan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap lingkungan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan model ini maka siswa akan lebih memahami dirinya sendiri dan lingkungannya. Selain itu, siswa juga akan memiliki kecintaan terhadap lingkungan sekitar mereka. Selain memiliki kelebihan, model *environmental learning* juga memiliki kelemahan, mengungkapkan bahwa, kelemahan *environmental learning* di antaranya yaitu membutuhkan tenaga yang lebih, dan hanya dapat digunakan dalam beberapa materi pembelajaran". Tenaga lebih yang dimaksud yaitu keahlian pendidik dalam menyusun tema materi pembelajaran yang harus disesuaikan dengan lingkungan belajar peserta didik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listiawati, N. (2013) dan Maesaroh, S. (2013) bahwa setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan yang berbeda.

Hal tersebut diklasifikasikan berdasarkan kebutuhan siswa dan kesiapan Guru. Model pembelajaran diatas dapat dijadikan sebagai referensi bagi tenaga pendidik untuk diterapkan didalam pembelajaran sehingga siswa mendapatkan pengalaman baru dalam belajar dan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *environmental learning* efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SMAN 8 Maros yang mengikuti mata pelajaran biologi. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai statistik uji hipotesis yang diperoleh bahwa H_0 ditolak dengan nilai persentase motivasi siswa sebesar 84,73% dan skor nilai rata-rata hasil belajar siswa 77,33% yang berada pada kategori tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian penelitian ini, kepada kepala sekolah SMA Negeri 8 Maros yang telah membantu kami memberikan

izin untuk melakukan penelitian ini, kepada seluruh observer dan validator yang membantu proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2013). Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sebagai Alternatif Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogia*, 2(1), 98–108. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.50>.
- Amini, R. (2015). Outdoor Based Environmental Education Learning and Its Effect in Caring Attitude Toward Environment. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 4(1), 43– 47. <https://doi.org/10.15294/jpii.v4i1.3500>.
- Bahri, S. (2016). Komparasi Kemandirian Siswa Berlandaskan Jiwa Entrepreneurship di SMK N 2 Mataram. *Jurnal Social*, 15(1), 33–51. <https://doi.org/10.21831/socia.v13i1.9902>.
- Barquet, K. (2015). Building a bioregion through transboundary conservation in Central America. *Norwegian Journal of Geography*, 69(5), 265–276. <https://doi.org/10.1080/00291951.2015.1087421>.
- Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2014). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2),

- 223–234.
<https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2721>.
- Dayanti, N. (2018). Penerapan Pendekatan Environmental Learning Pada Tema Sehat Itu Penting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Min 11 Banda Aceh [UIN Ar-Raniry Banda Aceh].
<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/3316>.
- Izzati, N., Hindarto, N., & Pamelasari, S. D. (2013). Pengembangan Modul Tematik dan Inovatif Berkarakter pada Tema Pencemaran Lingkungan untuk Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(2), 183–188.
<https://doi.org/10.15294/jpii.v2i2.2721>.
- Khoiriyah, L. F. (2015). Implementasi Model Environmental Learning dalam mewujudkan Kepedulian Lingkungan pada Siswa IV SDN Dinoyo2 Malang [UIN Maulana Malik Ibrahim Malang].
<http://etheses.uin-malang.ac.id/6790/1/11140133.pdf>.
- Landriany, E. (2014). Implementasi Kebijakan Adiwiyata dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 82–88.
<https://doi.org/10.22219/jkpp.v2i1.1739>.
- Listiawati, N. (2013). Pelaksanaan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan Oleh Beberapa Lembaga. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(3), 430–450.
<https://media.neliti.com/media/publications/120796-none-acfb4625.pdf>.
- Murti, W & Maya, S. (2021). The Effectiveness Of Environmental Learning Model On Students' Motivation And Learning Outcomes, *Jurnal Lentera*, 24(2), 255–263.
 Doi: <https://doi.org/10.24252/lp.2021v24n2i8>.
- Nomura, K. (2009). A Perspective on Education for Sustainable Development: Historical Development of Environmental Education in Indonesia. *International Journal of Educational Development*, 29(6), 621–627.
<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2008.12.002>.
- Oemar, H. (2011). Curriculum and Education. Bandung: PT Bumi Aksra. Ozden, M. (2008). Environmental Awareness and the Attitudes of Student teachers: An empirical research. *International Research in Geographical & Environmental Education*, 17(1), 40–55.
<https://doi.org/10.2167/irgee227>. P
- Rabawani, B., Hanika, I. M., Pradhanawati, A., & Budiarmo, A. (2017). Primary Schools EcoFriendly Education in The Frame of Education for Sustainable Development. *International Journal of Environmental & Science Education*, 12(4), 607–616.

- <http://www.ijese.net/makale/1831.html>.
- Prasetyo, W. H., & Suyanto, T. (2013). Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Kampung Hijau Di Kampung Margorukun Surabaya. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 302–316.
<https://jurnalsiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/3721/1978>.
- Putriana, N. (2013). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Kampus Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas XI IPS SMA Pasundan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1).
<https://doi.org/10.17509/jpak.v3i1.15383>.
- Rahmayati, V. (2016). Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok. *Jurnal SAP*, 1(2).
<https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1027>.
- Rohmah, L. (2014). Implementasi Kurikulum Berbasis Education for Sustainable Development (ESD) di SD IT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta. *AlBidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 217–234.
<https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v6i2.139>.
- Rusman. (2011). Model- Model Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (1994). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Segara, N. B. (2015). Education for Sustainable Development (ESD) Sebuah Upaya Mewujudkan Kelestarian Lingkungan. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 2(1), 22–30.
<https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1349>.
- Slamet. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (1998). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Suduc, A. M., Bîzoi, M., & Gorghiu, G. (2014). Sustainable Development in Romania in Preschool and Primary Education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences.*, 1187–1192.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.367>.
- Suharjono. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*. Malang: Cakrawala Indonesia dan IP3UM.
- Suryabrata. (2002). *Proses Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno, H. (1997). *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM.

Suyadi. (2013). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.

Taufiq, M., Amalia, A. V., & Leviana, A. (2016). Design of Science Mobile Learning of Eclipse Phenomena with Conservation Insight Android-based APP Inventor 2. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(2), 291–298. <https://doi.org/10.15294/jpii.v5i2.7375>.

Widiyanti, F., Indriyanti, D. R., & Ngabekti, S. (2015). Literacy-based Natural Science Teaching Set Toward the Students' Learning Activities and Outcomes on The Topic of The Interaction of Living *Organism and Environment*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.15294/jpii.v4i1.3496>.